FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN PENGGUNAAN HURUF *KATAKANA*

Oleh

Ahmad Azhar Kamal, Dian Bayu Firmansyah, Soni Mulyawan Setiana
Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipatiukur 112-116, Bandung, Indonesia
kriegsmarine666@gmail.com

Abstract

This study discusses what are the factors that causing misuse of katakana in high school students. The research method used in this study is qualitative descriptive method. Type of mistake analyzed in this research is the error one with the classification of the cause of the error, such as Over-generalization, ignorance of rule restriction, incomplete application of rule, and false concept hypotesized. result from this study are the students are having difficulties on katakana letters that have similarity form and katakana that have double consonant or known as sokuon on gairaigo vocabulary.

Kata Kunci : Kesalahan Penggunaan, *Katakana, Gairaigo,*

1. PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penguasaan akan huruf adalah salah satu aspek dasar yang sangat penting. Terdapat empat jenis huruf dalam penulisan bahasa Jepang, yaitu *hiragana, katakana, romaji* dan *kanji*. Pada pembelajaran bahasa Jepang, huruf pertama yang dipelajari yaitu *hiragana* dan *katakana*. Karena pembelajaran huruf *hiragana* dan *katakana* merupakan pembelajaran huruf paling dasar sebelum berlajut pada pembelajaran huruf *kanji*.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada saat Praktek Kerja Lapangan, pada siswa SMA kelas XI masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis *hiragana* dan *katakana.* Hal itu dikarenakan pengajar pada kelas X lebih banyak menggunakan huruf *romaji* dalam mengajarkan materi pelajaran, sehingga siswa kurang terlatih dalam menulis menggunakan *hiragana* dan *katakana.*

Kesalahan dalam menuliskan huruf *hiragana* dan *katakana* sering dianggap sepele, padahal sebenarnya berakibat fatal terlebih lagi dalam penulisan *katakana* dalam *gairaigo*. Hal ini disebabkan tulisan dengan urutan yang salah akan

menghasilkan bentuk yang berbeda sehingga akan sulit terbaca dan tidak bermakna.

Untuk menyelesaikan permasalahan ini perlunya penelitian yang sesuai kaidah agar bisa menganalisis kesalahan yang terjadi pada penulisan *katakana* dalam *gairaigo*. Masalah yang diteliti adalah (1) Faktor yang mempengaruhi siswa hingga mengalami kesalahan dalam penggunaan huruf *katakana*, (2) Upaya yang bisa mengatasi masalah mengenai kesalahan siswa tersebut.

Hal ini bertujuan agar bermanfaat dalam dunia pengajaran dan pembelajaran bahasa Jepang tahap dasar, khususnya dalam menuliskan kata *gairaigo* dengan huruf *katakana*, baik sebagai bahan evaluasi pembelajaran maupun materi khusus untuk pengenalan *katakana* di tahap awal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan dalam bahasa Jepang disebut *goyou bunseki*. Chou dalam Kaori (2011) mengatakan bahwa analisis kesalahan secara garis besar adalah bidang keilmuan menganalisis kesalahan berbahasa bagi pembelajar bahasa asing.

2.2 *Mistake* dan *Error*

Kaori (2011) menyebutkan bahwa *error* atau kesalahan adalah penggunaan kata atau kalimat yang tidak digunakan oleh bahasa asli oleh pembelajar bahasa asing, sedangkan *mistake* atau kekeliruan adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh kelelahan ataupun kecerobohan.

2.3 *Katakana*

Dalam Sudjianto (2007) *katakana* adalah huruf-huruf yang berbentuk seperti ア,イ,ウ,エ,オ, dan sebagainya. *Katakana* terbentuk dari garis-garis atau coretan coretan yang lurus (*chokusenteki*).

2.4 *Gairaigo*

Sudjianto dan Dahidi (2004) menyatakan bahwa *gairaigo* adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kata *gairaigo* berasal dari kata *gai* yang berarti luar, *rai* yang berarti datang dan *go* yang berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam menuliskan kosakata *gairaigo* dengan

huruf *katakana*. *Gairaigo* yang dipakai dalam penelitian ini bersumber dari Buku Pelajaran Bahasa Jepang 1 Sakura dan Buku Pelajaran Bahasa Jepang 2 Sakura.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes digunakan untuk mengukur kesalahan apa saja yang dilakukan oleh siswa, dan wawancara digunakan untuk mengetahui faktor penyebab dari kesalahan tersebut.

Tes dilakukan dengan menggunakan *one shoot mode*, yaitu melaksnakan tes dengan serempak dalam satu waktu. Data yang diambil adalah data yang berupa kesalahan yang bersifat *error*. Setelah dilakukan tes dan diambil data yang berupa kesalahan bersifat *error*, selanjutnya diadakan wawancara kepada sampel untuk mengetahui faktor penyebab dari kesalahan bersifat *error* tersebut.

Sampel dari peneltian ini berjumlah 30 orang siswa diambil dari siswa kelas XI IIS 4 sebanyak 15 orang siswa dan XI IIS 5 sebanyak 15 orang siswa. Semua siswa berasal dari SMAN 1 Kabupaten Tangerang.

4. PEMBAHASAN

Setelah dilakukan tes pada tanggal 20 dan 21 April 2017 dan telah dikoreksi, lalu dilakukan wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 26-29 April 2017 didapati hasil tingkat kesalahan yang bersifat *error* pada siswa dalam penggunaan *katakana* berjumlah 484 (50%) kasus kesalahan. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel Kesalahan Bersifat *Error*

No. Urut	No. Soal	pertanyaan	Frekuensi & persentase
1	29	Saya tidak suka pepaya.	30 (100%)
2	31	Saya tidak suka bola voli.	30 (100%)
3	31	Borobudur sangat indah.	30 (100%)
4	26	Di atas meja tidak ada ballpoint dan note.	29 (97%)
5	30	Jogjakarta adalah kota yang indah.	28 (93%)
6	25	Di dalam lemari baju ada kemeja dan rok.	27 (90%)
7	22	スポーツの なかで わたしはバスケトボルが いちばん すき です。	25 (83%)
8	1	kantin wa toshoshitsu no mae ini arimasu.	24 (80%)
9	19	わたしはともだちとバトミントをします。	21 (70%)
10	28	Saya bermain game bersama teman.	21 (70%)
11	3	ima ni sofa ga arimasuka?	20 (67%)
12	10	Jaketto wa tsukue no ue ni arimasu.	19 (63%)
13	24	タマソ・ミニーは しずか では ありません。	19 (63%)
14	23	わたしは パイナプールが すき です	18 (60%)
15	18	ひまなき、サカーをします。	16 (53%)
16	20	あなたは パイナッフルが すき ですか？。	16 (53%)
17	7	Watashi no heya no naka ini beddo ga arimasen.	15 (50%)

18	15	ジョンさんはドイツじんです。	15 (50%)
19	16	つくえのうえにペンとノトがあります。	15 (50%)
20	27	Setiap pagi saya mencuci muka lalu mandi shower.	14 (47%)
21	14	マリアさんはツンガポルじんす。	13 (43%)
22	11	Maiban jūsu o nomimasen.	10 (33%)
23	17	わたしはまいばんテープをききます。	10 (33%)
24	21	レンバンは すずしいです。	10 (33%)
25	2	youfukudansu no naka ini shatsu ga arimasu.	9 (30%)
26	8	Beta-san wa papua kara kimashita.	8 (27%)
27	9	Terebi wa doko ini arimasuka?	5 (17%)
28	12	Ashita marēshia e ikimasu.	5 (17%)
29	4	Asa shawā o abimasu sorekara ha o migakimasu.	4 (13%)
30	13	へやのなかにエアコンがありません。	4 (13%)
31	5	Ade san no konpyūtā wa atarashii desu.	2 (7%)
32	6	Maiasa kōhī o nomimasuka?	2 (7%)

Tabel 4.1 Kesalahan *Error*

Tahap selanjutnya adalah menganalisis setiap kesalahan yang terjadi dimulai dari 6 soal dengan frekuensi *error* tertinggi sampai dengan 6 soal dengan frekuensi *error* terendah serta solusi apa yang bisa diberikan untuk mengatasi kesalahan tersebut.

Enam soal dengan dengan frekuensi kesalahan terbannyak terdapat pada soal nomor 29, 31, 32, 26, 30 dan nomor 25. pada soal nomor 29, 31, dan nomor 32 tidak ada satupun siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar sehingga presentase kesalahannya sebanyak 100%. Soal nomor 26 dengan presentase kesalahannya sebanyak 97%. Selanjutnya soal nomor 30 dengan presentasi kesalahan sebanyak 93% dan soal nomor 25 dengan presentasi kesalahan sebanyak 90%.

Selanjutnya enam soal dengan frekuensi kesalahan terendah terdapat pada soal nomor 6,5,13,4,12, dan nomor 9 dengan masing masih persentasi kesalahan 7% untuk soal nomor 6 dan 5, 13% untuk soal nomor 4 dan 13, lalu 17% untuk soal nomor 9 dan 12.

Pada soal nomor 29 Kesalahan tersebut disebabkan oleh oleh *false concept hypothesized* karena siswa tidak mengetahui penulisan *gairaigo* dari pepaya dengan tepat sehingga mereka menjawab dengan jawaban yang mereka anggap benar. Sebagian besar siswa menuliskan *gairaigo* pepaya dengan パパヤ[*papaya*] atau bahkan ペパヤ[*pepaya*], padahal penulisan *gairaigo* dari pepaya yang tepat adalah パパイヤ[*papaiya*].

Untuk nomor 31 didapati contoh kesalahan pada penerjemahan bola voli yang seharusnya *barēbōru*[バレーボール] menjadi *foribōru*[フォリボール]. Setelah

dilakukan wawancara kepada siswa, Kesalahan tersebut disebabkan oleh oleh *false concept hypothesized* karena sebagian besar siswa belum mengetahui *gairaigo* dari bola voli sehingga siswa tidak bisa menulis *gairaigo barēbōru* [バレーボール] dengan benar.

Dan untuk nomor 32 didapati contoh kesalahan pada penulisan kata borobudur, yang sehaursnya *borobuduru* [ボロブドゥル] menjadi *borobudeuru* [ボロブデゥル]. Penyebab kesalahan tersebut adalah *over-generalization* karena siswa keliru dalam penggunaan huruf *du* yang seharusnya ドゥ menjadi デゥ.

Lalu untuk jawaban nomor 26 sebagian besar kesalahan yang ditemukan berupa penulisan ボルペン [*borupen*] untuk *gairaigo* dari *ballpoint* yang seharusnya ボールペン [bōrupen] dan penulisan ノト[*noto*] untuk *gairaigo* dari *note* yang seharusnya ditulis ノート[nōto]. Penyebab dari kesalahan-kesalahan tersebut yaitu *ignorance of rule restriction* pada penggunaan tanda panjang [ー].

Lalu untuk soal nomor 30 ada sebanyak 28 orang siswa yang menjawab salah, artinya hanya ada 2 orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Kebanyakan siswa salah karena tidak menjawab pertanyaan ini, hal ini dikarenakan mereka tidak bisa menuliskan kata jogjakarta dengan *katakana.*

Pada jawaban soal nomor 25 didapati sejumlah kesalahan pada penulisan *gairaigo* dari kemeja dan rok, seperti シャシ [*shashi*] atau シヤツ [*shiyatsu*] untuk kemeja yang seharusnya シャツ[*shatsu*] dan スカト[*sukato*] untuk rok yang seharusya スカート[*sukāto*]. Penyebab kesalahan pada penulisan シャシ [*shashi*] adalah *over-generalization* dalam penggunaan huruf *shi*[シ] dengan *tsu*[ツ], sedangkan pada penulisan シヤツ [*shiyatsu*] disebabkan oleh *ignorance of rule restriction* karena siswa tidak mengetahui untuk penulisan huruf シャ [*sha*] itu menggunkan huruf *ya* kecil [ャ] bukan menggunakan huruf *ya* besar [ヤ]. Selanjutnya untuk kesalahan penulisan スカト[*sukato*] untuk rok yang seharusya スカート[*sukāto*] disebabkan oleh *ignorance of rule restriction* karena siswa tidak mengetahui penggunaan tanda panjang [ー] untuk huruf dengan nada panjang.

Untuk soal nomor 5 hanya ada 2 orang siswa yang menjawab salah dengan menjawab opsi jawaban B “アデさんのコンピュウタアはあたらしいです”. Kesalahannya berupa tidak digunakannya

tanda baca panjang [ー] melainkan menambahkan huruf vokal untuk menyatakan huruf yang dibaca dengan nada panjang, sehingga yang seharusnya ditulis コンピューター [*konpyūtā*] menjadi コンピュウタア [*konpyuutaa*]. Kesalahan ini disebabkan oleh *ignorance of rule restriction* karena siswa tidak mengetahui penggunaan tanda panjang [ー] untuk huruf *katakana* yang dibaca dengan nada panjang.

Untuk soal nomor 6 kesalahannya terletak pada tidak digunakannya tanda baca panjang [ー] melainkan menambahkan huruf vokal untuk menyatakan huruf yang dibaca dengan nada panjang, sehingga yang seharusnya ditulis コ–ヒ– [*kōhī*] menjadi コオヒイ [*koohii*]. Kesalahan ini disebabkan oleh *ignorance of rule restriction* karena siswa tidak mengetahui penggunaan tanda panjang [ー] untuk huruf *katakana* yang dibaca dengan nada panjang.

Pada nomor 4 Kesalahan yang ditemukan pada opsi jawaban C adalah tidak digunakannya tanda baca panjang [ー] melainkan menambahkan huruf vokal *a*[ア] setelah huruf *wa*[ワ] untuk menyatakan huruf yang dibaca dengan nada panjang. Kesalahan ini disebabkan oleh *ignorance of rule restriction* karena siswa tidak mengetahui penggunaan tanda panjang [ー] untuk huruf *katakana* yang dibaca dengan nada panjang.

untuk soal nomor 13 hanya ada 3 orang siswa yang mengatakan bahwa penulisan kalimat “へやのなかにエアコンがありません” adalah salah sehingga mereka memilih [X], kesalahan yang terjadi pada siswa yang memilih [X] disebabkan oleh *over-generalization* karena siswa keliru dalam penggunaan huruf *n*[ン] dengan *so*[ソ], sehingga siswa menganggap penulisan *eakon*[エアコン] adalah salah, padahal seharusnya tulisan itu benar.

Untuk soal nomor 12 penyebab kesalahannya berupa *ignorance of rule restriction* karena siswa salah meletakkan tanda nada panjang [ー] yang seharusnya diletakkan setelah huruf *re* [レ] dan juga *over-generalization* karena tidak bisa membedakan antara huruf tsu [ツ] dengan shi [シ].

Terakhir pada soal nomor 9, kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan tanda tanda *handakuon* pada huruf *hi*[ヒ] menjadi *pi*[ピ] sehingga kata yang seharusnya *terebi*[テレビ] menjadi *terepi*[テレピ], penyebab dari kesalahan tersebut berupa *ignorance of rule*

restriction pada penggunaan tanda *handakuon* dan *dakuten*

4.1 Solusi

Ignorance of rule restriction atau ketidaktahuan akan pembatasan kaidah-kaidah menjadi penyebab kesalahan paling tinggi jika dibandingkan dengan penyebab kesalahan yang lainnya. Hal ini dikarenakan masih banyaknya siswa yang belum mengetahui perbedaan dalam penggunaan *handakuon* dan *handakuten*, penggunaan tanda baca panjang untuk menunjukan huruf *katakana* yang dibaca dengan nada panjang, dan penggunaan tanda *sokuon*[ッ] untuk kata dengan konsonan ganda. Oleh sebab itu solusi yang dapat diberikan kepada siswa untuk mencegah kesalahan yang sama tidak terjadi lagi adalah pada saat latihan menulis terutama menulis dengan huruf *katakana*, selain latihan untuk menulis hurufnya, guru bahasa Jepang juga harus turut aktif menjelaskan tentang kaidah-kaidah dan aturan dalam penulisan huruf, terutama *katakana*.

Kemudian solusi untuk kesalahan *over-generalization* atau penyamarataan berlebihan adalah, bantuan dari pengajar dalam hal ini guru mata pelajaran bahasa Jepang. Selain bantuan yang diberikan dari pihak pengajar, siswa juga bisa memperdalam pemahamannya dengan memperbanyak latihan dalam menulis dan membaca *katakana*.

Sementara untuk jenis *false concept hypothesized* atau kesalahan dalam memahami konsep, solusi terbaik yang dapat diberikan untuk mencegah kesalahan yang sama terjadi lagi adalah dengan melakukan remedial atau latihan yang dilakukan secara berulang kali agar lebih memahami konsep dalam menulis menggunakan *katakana*. Selain itu siswa juga dapat melakukan tindakan preventif agar kesalahan seperti ini tidak berulang lagi adalah dengan cara rajin bertanya kepada guru atau teman sekelas apabila ada hal yang kurang dimengerti dari penulisan huruf-huruf *katakana*. Karena dalam hal ini siswa dituntut untuk selalu aktif dalam memepelajari bahasa Jepang, terlebih lagi dalam mempelajari huruf *hiragana* dan *katakana* karena merupakan materi paling dasar dalam mempelajari bahasa Jepang.

5. KESIMPULAN

Hal-hal yang disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan adalah karena masih banyaknya siswa yang

belum bisa membaca dan menulis dengan huruf *katakana* dengan baik dan benar. Untuk kesalahan *Ignorance of rule restriction* disebabkan oleh ketidaktahuan siswa terhadap aturan-aturan yang berlaku dalam penulisan *katakana* terutama pada penulisan *gairaigo* sehingga siswa belum bisa menulis *gairaigo* dengan baik dan banar. Lalu untuk *Over-generalization* disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam membedakan *katakana* yang memiliki bentuk hampir sama ataupun tidak bisa membedakan penggunaan huruf *katakana* besar dengan yang kecil. untuk jenis kasus *false concepts hypotesized* kesalahan lebih disebabkan oleh ketidaktahuan siswa akan *gairaigo* tersebut.

2. Selanjutnya solusi yang dapat diberikan agar kesalahan tersebut tidak terulang di kemudian hari adalah dengan rutin mengadakan latihan dan remedial agar siswa lebih terlatih dalam menulis *gairaigo*. Lalu pengajar bahasa Jepang juga harus turut aktif dalam menjelaskan kaidah-kaidah dalam penulisan *katakana* terutama dalam penulisan *gairaigo* agar kedepannya siswa menjadi lebih faham dan tidak keliru lagi dalam menuliskan *gairaigo*. Selain itu siswa juga dapat melakukan tindakan pencegahan dengan cara aktif bertanya kepada pengajar atau teman sekelas apabila ada materi pelajaran yang kurang dimengerti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Kamal, A.A. (2017). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Katakana Dalam Penulisan Gairaigo Pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Kabupaten Tangerang*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia, Tidak Dipublikasikan.

Kaori, Shimada. (2011). *Nihongo Gakushuusha no Goyou Bunseki*. Yamaguchi University. Diunduh di http://petit.lib.yamaguchi-u.ac.jp/G0000006y2j2/file/18228/20110328161801/C060034000009.pdf (Jumat, 20/01/2017; 21:00 WIB)

Sudjianto. (2007). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta. Kesaint Blanc.

Sudjianto, dan Dahidi, Ahmad. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta. Kesaint Blanc.

Tarigan, Henry Guntur. Tarigan, Djago. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.